

B A B IV

ANALISIS NILAI HADITS

A. PERSAMBUNGAN SANAD

Untuk mengetahui muttasil dan tidaknya para perawi hadits, maka perlu diuraikan persambungan para perawi hadits tersebut satu persatu.

1. Persambungan sanad hadits kesatu.

Pada bab yalu telah disebutkan bahwa sanad hadits pertama adalah :

- a. Hasan bin Ali
- b. Zaid bin Habbab
- c. Ammar bin Roziq
- d. Ikrimah
- e. Abdulloh bin Isa
- f. Yahya bin Ya'mar.

Hasan bin Ali, guru-guru beliau adalah : Al-Jama'ah selain Nasai, Ibrahim Al-Harbi, Ja'far dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain: Abdilllah bin Namir - Abi Usamah, Yahya Ibnu Adam, Zaid bin Habbab dsb.

Zaid bin Habbab, guru-guru beliau adalah : Ahmad, Abu Khoitsamah, Abu Khuzaib, Hasan bin Ali dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Aiman bin Nabil, Ikrimah bin Ammar, dsb.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 3 hal. 348)

Ammar bin Roziq, guru-gurunya antara lain : Abul Janib, Abu Ahmad Azzuhri, Zaid bin Habbab, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain: Abi Ishaq, A'masy, Mansur, Abdulloh bin Isa, dsb. (Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 7 hal. 350)

Abdulloh bin Isa, guru-gurunya antara lain : Uqbah bin Mukarrom, Muhammad bin Murdas, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain: Yunus bin Ubaid, Ishaq bin Suwaid, Daud bin Abi Maid, dsb.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 7 hal. 400)

Ikrimah, guru-gurunya antara lain : Ayub, Ibnu Juraij, Abdulloh, dsb.

Adapun murid-muridnya antarlain: Ayahnya, Abi Hurairah, Ibnu Abbas, Ibnu Ammar, dsb. (Ibnu Hajar, Juz 7 hal. 25)

Yahya bin Ya'mar, guru-gurunya antara lain : Yahya bin Nafil, Qotadah, Ikrimah, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Utsman, Ali, Abi Daud, Abi Hurairah, dsb. (Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 11 hal. 267)

Abi Hurairah, guru-gurunya antara lain: Rosululloh, Abu Bakar, Umar, Fadlol bin Abbas, Ubay bin Kaab, Utsman bin Said, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain: Anaknya Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Anas, Tous, Ikrimah, Mujahid, dsb.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 12 hal. 291)

Dari uraian tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sanad hadits pertama, rangkaian rawi-rawi pertama sampai keempat dan keenam sampai ketujuh semuanya bersambung (Muttasil, akan tetapi rawi kelima kerawi enam tidak muttasil).

Jadi sanad hadits pertama ini ternyata tidak bersambung (Antara lain rawi VI ke rawi VII)

2. Persambungan sanad hadits ke II.

Sanad hadits kedua adalah:

- a. Al-Qo'nabi
- b. Malik
- c. Abi Zanad
- d. Al-A'raj
- e. Abi Hurairah.

Al-Qo'nabi, guru-gurunya antara lain: ayahnya, Aflah bin hamid, Salamah bin Wardan, Malik, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain: Al-Bukhori, Muslim, Abu Daud, dsb. (Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 6 hal. 31)

Malik bin Anas, guru-gurunya antara lain: Amir bin Abdulloh, Ibnu Zubair, Zaid bin Aslam, Wafi', dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain: Azzuhri, Yahya bin Saed, Yazid, dsb. (Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz hal.)

Abi Zanad, guru-gurunya antara lain: Anas, Aisah binti saed, Abi Umamah, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain: anaknya, Abdurrohman, Abdul Qosim, Malik, dsb.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 5 hal. 205)

Al-A'raj, guru-gurunya antara lain: Abi Hurairah, Abi Said, Abdulloh bin Malik, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain: Zaid bin Aslam, Sholih bin Kisan, Abu Zanad, dsb.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 6 hal. 290)

Dari uraian tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sanad pertama, ke II, III, IV dan ke V semuanya mut-tasil.

3. Persambungan sanad hadits ketiga.

Sanad hadits ke III adalah :

a. Ahmad bin Yunus

b. Mu'arrif

c. Makharib

Ahmad bin Yunus, guru-gurunya antara lain: Ats-tsa'uri, Ibnu Uyainah, Zaidah, Ashim bin Muhammad, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Al-Sukhori, Muslim, Abu Daud, dsb. (Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 1 hal. 44)

Mu'arrif, guru-gurunya antara lain: Abi Wail, Ibrahim, Assa'bi, Abdulloh bin Baridah, Makharib bin Ditsar, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain: Muhammad bin Muthrof, Waqi', Ibnu Mahdi, dsb.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 10 hal. 207)

Makharib bin Ditsar, guru-gurunya antara lain: Ibnu Umar, Abdulloh bin Yazid, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain: Atho' bin Said, Abu Ishaq, Abu Hatim, Ya'qub, Wasai, dsb.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 10 hal. 46)

Dari uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sanad ke satu tidak muttasil, sedang sanad ke II dan ke III adalah Muttasil.

4. Persambungan sanad hadits keempat.

Pada bab yang lalu telah di sebutkan bahwa sanad hadits keempat adalah :

a. Katsir bin Ubaid

b. Muhammad bin Aholid

c. Mu'arrif bin Wasil

d. Makharib bin Ditsra

K Katsir bin Ubaid, guru-gurunya antara lain : Saqiyah, - bin Walid, Muawuyah, Muhammad bin Aholid, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Abu Daud, Wasai, - Ibnu Majah, dsb. (Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 8 hal. 378)

Muhammad bin Aholid, guru-gurunya adalah: Ismail bin Abi Aholid, Ubaidillah bin Al-wasbi, Mu'arrif, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Arrobbi, Nisam bin Ammar, Muhammad Ibnu Mushoffa, dsb.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 9 hal. 124)

Mu'arrif bin Wasil, telah dibahas dimuka.

Makharib bin Ditsar, telah dibahas dimuka.

Dari uraian tersebut diatas, maka dapat diambil ke - simpulan bahwa sanad kesatu, II, III dan IV semuanya muttasil.

5. Persambungan sanad hadits kelima.

Sanad hadits kelima adalah :

a. Al-Qo'nabi

b. Malik

c. Nafi'

d. Abdulloh bin Amer

Al-Qo'nabi, dan Malik, telah dibahas dimuka dan benar-benar ketemu.

Nafi', guru-gurunya antara lain: Abi Hurairah, Abi Nu - babah, Abdul Mundir, Abi Said, Abdulloh bin Amer, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain: Abu Amer, Amer, Abdul loh bin Dinar, dsb. (Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 10 hal. 368)

Abdulloh bin Amer, telah dibahas dimuka dan benar-benar ketemu.

Dari uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sanad kesatu, II, III, dan keempat semuanya muttasil.

6. Persambungan sanad hadits keenam.

Sanad hadits keenam adalah:

- a. Qutaibah bin Said
- b. Allaits
- c. Nafi'

Qutaibah bin Said, guru-gurunya antara lain: Malik, -
Laits, Ibnu Luhaimah, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain: Al-Jama'ah selain
Ibnu Majah, dsb. (Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 8 hak. 332)

Allaits, guru-gurunya antara lain: Nafi', Ibnu Abi Ma-
likah, Yazid bin Abi Habib, Yahya bin Said, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain: Syuaib, Muhammad -
bin Ajlan, Nisyam bin Said, dsb.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 8 hal 416)

Nafi', telah dibahas dimuka dan benar-benar ketemu.

Dari uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sanad hadits kesatu, II dan ke III semuanya muttasil.

7. Persambungan sanad hadits ketujuh.

Sanad hadits ketujuh adalah :

- a. Utsman bin Abi Syaibah
- b. Waqi'
- c. Sufyan
- d. Muhammad bin Abdirrohman
- e. Salim
- f. Ibnu Amer

Utsman bin Abi Syaibah, guru-gurunya antara lain : Hasyim, Hamid bin Abdurrohman, Tolhah bin Yahya, Ali bin Mushir, Waki', dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain: Al-Jamaah, selain Turmudzi dan Naisai, dsb. (Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 7 hal.136)

Waki', guru-gurunya antara lain : Ayahnya, Ismail, Aiman bin Nabil, Ikrimah, Sufyan, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain: Anaknya, Sufyan, Malik, Ubaid, dsb. (Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 11 hal.144)

Sufyan, guru-gurunya antara lain: Ayahnya Abi Ishaq, Ismail bin Abi Kholid, Salamah bin Kuhail, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain: Ja'far bin Furqon, Khosif bin Abdurrohman, Ibnu Ishaq, Waki', dsb. (Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 4 hal.100)

Muhammad bin Abdirrohman, guru-gurunya antara lain : Ibrahim bin Abi Wazir, Ibnu Mahdi, Umayyah bin Kholid, Salim bin Qutaibah, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain: Abu Daud, Abu Zar'ah, Abu Bakar, Ahmad bin Umar, Ya'kub bin Sufyan, dsb.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 9 hal.266)

Salim, guru-gurunya antara lain: Tsabit Al-banani, Hasan Ibnu Sirin, - dan sebagainya.

Adapun murid-muridnya antara lain: Ibnu Mahdi Abu Daud, Abu Salamah, Muslim bin Ibrahim, Musaddad, dsb. (Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 3 hal.376)

Ibnu Amer, guru-gurunya antara lain : telah dibahas dimuka dah benar-benar ketemu.

Dari uraian tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sanad ke I, II, III, IV, V dan VI semuanya muttasil.

8. Persambungan sanad hadits kedelapan.

Pada bab yang lalu telah dibahas bahwa sanad hadis kedelapan adalah:

- a. Ahmad bin Sholeh
- b. Anbasah
- c. Yunus
- d. Ibnu Sihab
- e. Salim bin Abdulloh
- f. Ayahnya

Ahmad bin Sholeh, guru-gurunya antara lain : Abdulloh bin Wahab, Anbasah bin Kholid, Ibnu Abi Fudaih, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain: Al-Bukhori, Abu Daud, Turmudzi, Muhammad bin Abdulloh, dsb. (Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 1 hal. 34)

Anbasah bin Kholid, guru-gurunya antara lain: Pamannya, Ibnu Juraij, Ibnu Mubarak, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain: Abdulloh bin Wahab, Muhammad bin Mahdi, Hasim bin Muhammad, dsb. (Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 8 hal. 136)

Yunus, guru-gurunya antara lain: Abi Ali bin Yazid, Zuhri, Nafi', Hisam bin Urwah, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain: Juraij, Umar bin Harits, Anbasah, dsb. (Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 11 hal. 396)

Ibnu Sihab, guru-gurunya antara lain: Abdulloh bin Umar, Abdulloh bin Ja'far, Robiah bin Ibad, Salim bin Abdulloh, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain: Atho' bin Abi Robah, Abu Zubair, Umar bin Abdul Aziz, Umar bin Dinar, Soleh bin Hiyam, Yunus bin Yazif, dsb. (Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 9 hal. 396)

3 Salim bin Abdulloh, guru-gurunya antara lain: Ayahnya, Abi Hurairah, Abi Rifai, Abi Ayub, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Anaknya, Abu Bakar, Zuhri, Sholeh, bin Hisam, dsb. (Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz, 3 hal 378)

Ayahnya, namanya Abdulloh bin Umar, guru-gurunya antara lain : Nabi Saw. Ayahnya, pamannya, Khofah Abi Bakar, Utsman, Ali, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain: Bilal, Khamzah, Zaid, Salim, Abdulloh, dsb. (Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 5 hal 388)

Dari uraian tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa - sanad ke I, II, III, IV, V dan VI semuanya muttasil.

9. Persambungan sanad hadits kesembilan.

Sanad hadits kesembilan adalah :

- a. Hasan bin Ali
- b. Abdurrozaq
- c. Mu'annar
- d. Ayub
- e. Ibnu Sirin
- f. Yunus

Hasan bin Ali, telah dibahas dimuka.

Abdurrozaq, guru-gurunya antara lain : Ayahnya, pamannya, "ahab, Mu'annar Abdulloh bin Umar, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Ibnu Uyainah, Mu'tamir bin Sulaiman, Yunus bin Salim, dsb.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 6 hal. 280)

Mu'annar, guru-gurunya antara lain: Tsabit Al-banani, Qotadah, Zuhri, Ashim, Ayub, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Yahya bin Abi Katsir, Abu Ishaq,

Ayub ,dansebagainya(Ibnu Hajar Al-asqolani,Juz 10 hal 218)

Ayub,guru-gurunya antara lain: Umar bin Salamah,Hamid bin Hilal, Abi Qolabah,Qosim bin Muhammad,Hafsah binti sirin,dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Al-A'mas.Qotadah,Syu'bah,dsb.
(Ibnu Hajar Al-asqolani,Juz 1 hal.348)

Ibnu Sirin,guru-gurunya antara lain : Anas bin Malik,aid bin -
Tsabit,Hasan bin Ali,dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Assa'bi,Tsabit,Kholid Al-Hi -
da',Daud bin Abi Hind,Jurair bin Hazem,dsb.
(Ibnu Hajar Al-asqolani,Juz,9 hal-192)

Yunus,guru-gurunya antara lain : Ibnu Umar,arro' bin Azib,Muham-
mad bin Saed,dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Khamid bin Hilal,Ibnu Sirin,-
Qotadah,Ibnu Amer,dsb.(Ibnu Hajar Al-asqolani,Juz 11 hal.384)

Dari uraian tersebut diatas,maka dapat ditarik kesimpulan bahwa -
sanad ke 1,2,3,4,5 dan 6 semuanya muttasil. .

10.Persambungan sanad hadis kesepuluh.

Sanad hadits kesepuluh adalah :

1.Al-Qo'nabi

2.Yazid

3.Muhammad bin Sirin

4.Yunus Ibnu Jubair

Al-Qo'nabi,telah dibahas dikuka.

Yazid, guru-gurunya antara lain : Hasan,Ibnu Sirin,Ibnu Abi Malikh,
Atho',Qotadah,dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Waqi',Abdurrohman,Abdul malik-
bin Ibrahim,Yazid,Abi Daud,dsb.
(Ibnu Hajar Al-asqolani,Juz 11 hal.272)

Muhammad bin Sirin, telah dibahas dimuka.

Yunus bin Jubair, telah dibahas dimuka.

Dari uraian tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sanad ke 1, 2 dan 3 Muttasil, sedang sanad ke 4 tidak muttasil.

11. Persambungan sanad hadits kesebelas.

Sanad hadits kesebelas adalah :

a. Ahmad bin Sholeh

b. Abdurrozaq

c. Ibnu Juraij

d. Abu Zubair

e. Abdurrohman bin Aiman

Ahmad bin Sholeh, telah dibahas dimuka

Abdurrozaq, telah dibahas dimuka

Ibnu Juraij, guru-gurunya antara lain : Khuzaimah, Abdul Aziz, Atho' bin Abi Robah, Ishaq bin Abi Tolhah, Zaid bin Aslam, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain: telah dibahas dimuka.

Abu Zubair, guru-gurunya antara lain : Aisah, Jabir, Tufail, Said bin Jubair, Ikrimah, Towus, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Atho', Zuhri, Ayub, Aiman, Ibnu Juraij, dan sebagainya. (Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz, 9 hal 390)

Abdu rohman bin Aiman, Guru-gurunya antara lain: Ibnu Amer, Abi Sais, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Umar bin Dinar, dsb.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz hal.)

Dari uraian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sanad ke 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 semuanya muttasil.

12. Persambungan sanad hadits keduabelas.

Sanad hadits keduabelas adalah :

a. Basar bin Hilal

b. Ja'far bin Sulaiman

c. Zaid Arrosyki

d. Muthrof Ibnu Abdillah

Basar bi Hilal, guru-gurunya antara lain : Ja'far bin Sulaiaman, Abdul-Waris bin Saed, Zaid bin Zari', Yahya Al-Qotton, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Al-Jamaah kecuali Bukhori, dsb.
(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz, 1 hal. 405)

Ja'far bin Sulaiman, guru-gurunya antara lain : Said Al-bahani, Zaid, Abi Utsman, Yazid, Jarir, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Ats-tsauro, Abdurrohman, Abdurrozaq dan sebagainya, (Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 2 hal. 82)

Yazid, guru-gurunya antara lain : Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Ibnu Zubair, - Mujahid, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Muhammad, Ibnu Munkadir, Ibnu Juraij dan sebagainya. (Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 7 hal. 52)

Muthrof, guru-gurunya antara lain : Utsman, Ali, Abi Dzar, Amar bin Yasir, Imron bin Husain, dsb,

Adapun murid-muridnya antara lain : Abil Ala', Yazid, Khamid, Yazid Arr-osyki, dsb. (Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 10 hal. 158)

Dari uraian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa sanad ke 1, 2, 3, 4 dan 5 semuanya muttasil.

13. Persambungan sanad hadits ketiga belas.

Sanad hadits ketigabelas adalah :

a. Zuhair bin Hareb

b. Yahya

c. Alibnu Mubarak

d. Yahya bin Abi Katsir

e. Amer bin Mu'attib

f.

Zuhair bin mareb, guru-gurunya antara lain : Abdulloh bin Idris, Ibnu Uyainah, Hafes bin hiyas, Numaid bin Abdurrohman, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Al-Bukhori, Muslim Abu Laud, Ibnu Majah, dsb.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 3 hal. 296)

Yahya, telah dibahas dimuka.

Ali bin Al-Mubarak, guru-gurunya antara lain : Abdul Aziz, Ayub, Nisam bin Urwah, Yahya bin Abi Katsir, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Waqi', Al-Kotton, ibnul Mubarak, Ibnu Aliyah, dsb.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 7 hal. 328)

Yahya bin Abi Katsir, guru-gurunya antara lain : Anas, Abi Salamah, Hilal bin Abi Maimunah, Muhammad bin Ibrahim, Isha bin Hakim, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Abdulloh bin Ayub, Yahya bin Said, Ikrimah bin Amer, Ali bin Al-Mubarak, dsb.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 11 hal. 236)

Umar bin Mu'attib, guru-gurunya antara lain : Hasan .

Adapun murid-muridnya adalah : Yahya bin Abi Katsir.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 7 hal. 438)

Dari uraian tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sanad ke 1 tidak ketemu, sedang sanad ke 2, 3 dan 4 muttasil.

14. Persambungan sanad hadits keempatbelas.

Adapun sanad hadits keempatbelas adalah :

a. Muhammad bin Al-Mutsanna

b. Utsman bin Amer

c. Ali

Muhammad bin Al-Mutsanna, guru-gurunya antara lain: Abdulloh bin Idris, Abi Muawiyah, Aholid bin Aharits, Utsman-ibnu Utsman, Utsman, Umar, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Al-Jamaah, Abu - Zar'ah, Abu Hatim, Adz-dzahli, Baki bin Mukhollid, dsb.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 9 hal. 378,

Utsman bin Amer, guru-gurunya antara lain : Ibnu - Amer, Yunus bin Yazid, Nisam bin Hasan, Ali ibnul Mubarak, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Ahamad, Ashaq, bandar Abu Musa, dsb. (Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 7 hal. 130,

Ali, telah dibahas dimuka.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sanad ke 1, 2 muttasil, sedang sanad ke 3 tidak sambung.

15. Persambungan sanad hadits kelima belas.

Adapun sanad hadits kelimabelas adalah :

a. Muhammad bin Masud

b. Abu Ashim

c. Ibnu Juraij

d. Mudhohir

e. Qosim bin Muhammad

Muhammad bin Mas'ud, guru-gurunya antara lain : Al-Qo-tton, Ibnu Mahdi, Abdusshomad, Yazid bin habbab, Abu Ashim, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain: Abu Laud, Ibnu Wa - doh, Ibnu Abi dunya, dsb. (Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 9 hal. 388,

Abu Ashim, guru-gurunya antara lain : Abdulloh bin -
Ja'far , Ibnu Abiatholib, Abdilloh bin Saib, Qosim bin Muham-
mad , dan sebagainya.

Adapun murid-muridnya antara lain : Yahya, Abdurrohman
man, Assa'by, Salim bin Abdulloh, dsb.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 5 hal. 269)

Ibnu Juraij, telah dibahas dimuka dan banar-benar -
ketemu.

Mudhohir, guru-gurunya antara lain : Qosim bin Muham-
mad, Said Al-maqbary, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Ibnu Juraij, Su -
laiman bin Musa, Ats-tsaury, Abu Ashim An-nabil, dsb.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 10 hal. 166)

Qosim bin Muhammad, guru-gurunya antara lain : Aisah,
Ubadah, Abdulloh bin Ja'far, Abi Murairah, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Abdurrohman, Assa
sa'by, Salim bin Abdulloh, dsb.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 8 hal. 300)

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa
sanad ke 1, 2, 3, 4 dan 5 semuanya muttasil.

16. Persambungan sanad hadits keenambelas.

Sanad hadits keenambelas adalah :

- a. Muslim bin Ibrahim
- b. Nisam
- c. Ibnu Shobah
- d. Abdul Aziz bin Abdusshomad
- e. Mathor Al-warog

f. Umar bin Sueb

g. Ayahnya

h. Neneknya

n Muslim bin Ibrahim, guru-gurunya antara lain : Abdus-salam bin Saddad, Jarir bin Nazem, Aban bin Iazid, Hamam bin Yahya, Hisam, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Al-Bukhori, Abu Laud dan sebagainya. (Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 2 hal 10)

Hisam bin Ziyad, guru-gurunya antara lain: Ayahnya, ibunya saudaranya, walid, Hasan Al-bashori, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Waqi', Ibad bin Ibad Muslim bin Ibrahim, dsb. (Ibnu Hajar al-asqolani, juz 10 hal 36)

Ibnusshobah, tidak ketemu.

Abdul Aziz, guru-gurunya antara lain : Abi Imron, Laud - bin Abi Hind, Mansur bin Mu'tamir, Mathor Al-warog, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Ahmad, Ishaq, Ali, - Yahya, Abu Musa, dsb. (Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 6 hal, 309)

Mathor Al-warog, guru-gurunya antara lain : Anas, Ikri - mah, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Yunus bin Bakir, Ubaidillah bin Musa, dsb.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 10 hal. 134)

Umar bin Suaib, guru-gurunya antara lain : Ayahnya, Zainab binti Muhammad, Zainab binti Abi salamah, Umar bin Dinar, dan sebagainya.

Adapun murid-muridnya antara lain : Atho', Umar bin -
Linar, Zuhri, dsb. (Ibnu Majar-Al-asqolani, Juz 8 hal.46,

Ayahnya, (Muhammad bin Abdulloh), guru-gurunya antara
lain : Ayahnya, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Suaib, dsb.
(Ibnu Majar Al-asqolani, Juz 9 hal.238)

Weneknya (Amer bin Ash, guru-gurunya antara lain :-
Abdulloh, Abu Qis, Abu Utsman, Ali Ibnu Robah, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Wafi', Aisah, dsb.
(Ibnu Majar Al-asqolani, Juz 8 hal.50)

Dari uraian tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpu-
pulan bahwa sanad ke 1,2,3,4,5,6 dan 7,8, semuanya muttasil.
17. Persambungan sanad hadits ketujuhbelas.

Pada bab yang lalu telah disebutkan bahwa sanad ha-
dits ketujuhbelas adalah :

a. Muhammad bin Ala'

b. Abu Umamah

c. Walid bin Aatsir

d. Abdurrohman bin Aharets

e. Umar bin Suaib

Muhammad bin Al-Ala', guru-gurunya antara lain : -
Abdulloh bin Idris, Nafes bin Ghayas, Abi Bakar bin Iyas, Na-
sim, Mu'tamir, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Al-Jamaah.
(Ibnu Majar Al-asqolani, Juz 9 hal.342)

Abu Umamah, guru-gurunya antara lain : Ibnu Umar, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Al-Ala', Masan b-
bin Umar, Syu'bah, dsb. (Ibnu Majar Al-asqolani, Juz 12 hal 17)

Walid bin Natsir, guru-gurunya antara lain : Said bin Abi Hind, Said Al-Maqbary, Ma'bad, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Ibrahim, Ibnu Said, Isa bin Yunus, Ibnu Uyainah, Abu Usamah, dsb
(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 11 hal.130)

Abdurrohman bin Al-Aharits, guru-gurunya antara lain : Abdulloh, Zaid bin Ali, Masan Al-Mashori, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Mughiroh, Abu Ishaq, Wahab, Hatim bin Ismail, Walid bin Natsir, dsb.
(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 6 hal.142)

Umar bin Suaib, telah dibahas dimuka dan benar-benar ketemu.

Dari uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sanad ke 1,2,3,4 dan ke 5 semuanya muttasil,
18. Persambungan sanad hadits ke delapanbelas.

Adapun sanad hadits kedelapanbelas adalah :

- a. Ibnu Sareh
- b. Ibnu wahab
- c. Yahya bin Abdulloh
- d. Abdurrohman bin Marets
- e. Umar bin Suaib
- f. Ayahnya
- g. neneknya.

Ahmad bi Umar, guru-gurunya antara lain : Ibnu wahab , Walid bin Muslim, Ibnu Uyainah, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Abu Zar'ah, Abu hatim, dsb. (Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 1 hal.56,

Ibnu Wahab, guru-gurunya antara lain : Abu Tamim, Amer, Ali, Muad bin Jabal, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Abdulloh, Bakar bin Sadah, Ja'far bin Nobi'ah, dsb.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 5 hal. 232)

Yahya bin Abdulloh, guru-gurunya antara lain : Uqbah, Hisam bin Urwah, Ubaidillah, Abdurrohman bin Aharits, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Allaits, Ibnu Wahab, Abdulloh bin Yazid, Maki bin Ibrahim, dsb.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 11 hal. 210)

Abdurrohman bin harits, Umar bin suaib, ayahnya dan neneknya telah dinahas dimuka. Dan semua benar-benar ketemu.

Dari uraian diatas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sanad ke 1, 2, 3, 4, 5 dan ke 6 semuanya muttasil.

19. Persambungan sanad hadits kesembilanbelas.

Adapun sanad hadits kesembilanbelas adalah :

- a. Ubaidillah bin Said
- b. Ya'qub bin Ibrahim
- c. Abi Ya'qub
- d. Ibnu Ishaq
- e. Tsaur bin Yazid
- f. Muhammad bin Ubaid

Ubaidillah bin Said, guru-gurunya antara lain : Ya'qub, Ibrahim bin Said, Yunus bin Muhammad, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Bukhori, Abu Saad, Turmidzi, Nasai, dsb.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 7 hal 14)

Ya'qub bin Ibrahim, guru-gurunya antara lain : ayahnya Syu'bah, Laits, Abi Uwais, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Abdulloh bin Said, Ali, Ishaq, dsb. (Ibnu Hajar Al-asqolani, juz 11 ha.334)

Ibrahim bin Said, guru-gurunya antara lain : Sholeh bin Aisan, ayahnya, Zuhri, nisam, Muhammad bin Ishaq, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Laits, qois bin Robi', Abu Daud, dsb.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 1 hal.106)

Muhammad bin Ishaq, guru-gurunya antara lain : ayahnya, Ibnu Uyainah, Abi Domroh, Abdulloh bin Wafi', dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : muslim, Abu Daud , Muhammad bin Ishaq, dsb.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 9 hal.34)

Tsaur bin Yazid, guru-gurunya antara lain: Ma'kul, Sholeh, bin Yusuf, Atho', Ikrimah, dsb. '

Adapun murid-muridnya antara lain : Saqiyah, Isa bin Yunus, Ibnu Ishaq, dsb.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 2 hal.30)

Muhammad bin Ubaid, telah dibahas dimuka.

Dari uraian diatas, dapat ditarik simpulan bahwa sanad hadits ke 19 adalah Muttasil.

20. Persambungan sanad hadits keduapuluh.

- a. Al-Qo'nabi
- b. Abdul Aziz
- c. Ibnu Muhammad
- d. Abdurrohman bin Habib
- e. Atho' bin Abi Robah
- f. Ibnu Mahik.

g. Abi Murairah.

Al-Qo'nabi, telah dibahas dimuka.

Abdul Aziz, guru-gurunya antara lain : Zaid bin Aslam, Syarik bin Abdulloh, Yahya bin Said, Nisam bin Urwah, Umar bin-Abi Umar, Tsaur bin Zaid, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Su'bah, Tsaur, Ibnu Ishaq, Syafii, Waqi', Laud bin Abdulloh, Abdulloh bin Ja'far, Qo'nabi, dsb. (Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 6 hal. 316)

Abdurrohman bin Habib, guru-gurunya antara lain, Ali bin Husain, Atho' bin Abi Aobah, Abdul Wahab, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Sulaiman bin Bilal Abdulloh bin Ja'far, dsb.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 6 hal. 145)

Atho' bin Abi Aobah, guru-gurunya antara lain : Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Ibnu Amer, Ibnu Zubair, Muawiyah, Usamah, Jabir-ibnu Abdillah, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Ya'qub, Abi Ishaq, Mujahid, Ayub, Abi Zubair, dsb.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 7 hal. 182)

Ibnu Mahik (Yusuf bin Mahik), guru-gurunya antara lain Ayahnya, Abi Malikah, Abi Murairah, Aisah, dsb.

Adapun murid-muridnya antara lain : Atho' bin Abi Aobah, Ayub, Abil Basar, dsb.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 11 hal. 370)

Abi Murairah, telah dibahas dimuka,

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sanad ke 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7 semuanya muttasil.

B. KWALITAS PARA PERAWI.

Untuk mengetahui shahih dan tidaknya suatu sanad hadits maka tidak lepas dari penilaian para perawi hadits, untuk itu perlu diuraikan tentang kualitas para perawi hadits ini satu-persatu.

1. Awalitas para perawi hadits pertama.

a. Hasan bin Ali.

Ya'qub bin Tsabin dan An-Nasai mengatakan bahwa Hasan bin Ali adalah orang yang tsiqqoh, begitu juga Al-Hatib Abu Bakar mengatakan bahwa dia adalah Tsiqqoh lagi hafal (Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 2 hal. 263)

Jadi Hasan bin Ali dapat dinilai sebagai rawi yang tsiqqoh.

b. Zaid bin Tsabit.

Ali bin Al-Madiny mengatakan bahwa dia adalah orang yang tsiqqoh, demikian juga Abu Hatim dan Ibnu Hibban mengatakan bahwa dia adalah tsiqqoh, sementara Ibnu Yunus mengatakan dia adalah baik haditsnya.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 3 hal. 348)

c. Ammar bin Roziq.

Ibnu Muin dan Abu Zar'ah mengatakan bahwa dia adalah Orang yang tsiqqoh, dan Hatim mengatakan bahwa beliau dalam meriwayatkan hadits adalah orang yang tidak cacat.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, juz 7 hal. 350)

Jadi Ammar bin Roziq orang yang tsiqqoh.

d. Abdulloh Isa.

Abu Zar'ah mengatakan bahwa hadits dari Abdulloh bin Isa ini adalah hadits munkar, dan An-Nasai mengatakan dia -

adalah orang yang tidak tsiqqoh.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, juz 7 hal.400)

Dari beberapa pendapat tersebut, maka Abdulloh bin Isa adalah tidak tsiqqoh.

e. Ikrimah.

Abu Zar'ah, Ibnu Muin dan An-Nasai mengatakan bahwa Ikrimah adalah tsiqqoh. (Ibnu Hajar Al-asqolani, juz 7 hal.258)

Jadi Ikrimah adalah orang yang tsiqqoh.

Yahya bin Ya'mar.

Abu Zar'ah mengatakan tsiqqoh, begitu juga Abu Hatim dan An-Nasai mengatakan beliau adalah tsiqqoh.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, juz 11 hal.267)

Jadi Yahya bin Ya'mar adalah tsiqqoh.

2. Kwalitas para perawi hadits kedua.

a. Al-Qo'nabi.

Ibnu Hatim mengatakan dia adalah tsiqqoh lagi petah lidahnya, sedangkan Ibnu Hibban mengatakan beliau adalah orang tsiqqoh. (Ibnu Hajar Al-asqolani, juz 6 hal.31)

Jadi Al-Qo'nabi adalah tsiqqoh.

b. Malik bin Anas.

Ibnu Hibban mengatakan bahwa Malik bin Anas adalah orang yang tsiqqoh. (Ibnu Hajar Al-asqolani, juz hal.)

c. Abi Zanad.

Ibnu Aatsir dan Abu Ja'far Attobary mengatakan bahwa beliau adalah tsiqqoh, sementara Ibnu Hibban juga mengatakan bahwa dia tsiqqoh. (Ibnu Hajar Al-asqolani, juz 5 hal.205)

Jadi Abi Zanad adalah tsiqqoh.

d. Al-A'raj.

Abu Ubaidah dan Al-Ajali juga Abu Zar'ah mengatakan bahwa bahwa beliau adalah Tsiqqoh, sementara Ibnu Uyainah mengatakan dia adalah orang yang jujur.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 6 hal. 290)

Jadi Al-A'raj adalah orang yang Tsiqqoh.

3. Kwalitas para rawi hadits ke III.

a. Ahmad bin Yuus.

Abu Hatim mengatakan bahwa beliau adalah Tsiqqoh, begitu juga Ibnu Sa'id mengatakan bahwa dia adalah Tsiqqoh.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 1 hal. 44)

b. Mu'arrif bin Wasil.

Abdulloh bin Ahmad dan Ishaq bin Mansur mengatakan bahwa dia adalah Tsiqqoh, juga Imam An-Nasai mengatakan Tsiqqoh, (Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 10 hal. 207)

Jadi Mu'arrif bin Wasil adalah Tsiqqoh.

c. Makharib.

Ya'qub mengatakan dia adalah Tsiqqoh, begitu juga Ibnu Hibban mengatakan dia adalah Tsiqqoh, sementara Abu Hatim mengatakan bahwa beliau adalah Soduq.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 10 hal. 46)

4. Kwalitas para rawi hadits ke IV.

a. Katsir bin Abid.

Abu Hatim mengatakan bahwa dia adalah Tsiqqoh, sementara An-Nasai mengatakan dia tidak ada cacat dan Ibnu Hibban mengatakan bahwa beliau adalah orang yang dapat dipercaya. (Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 8 hal. 378)

Jadi Katsir bin Ubaid adalah orang yang tsiqqoh.

b. Muhammad bin Aholid.

Al-Ajary mengatakan dia adalah Tsiqqoh, begitu juga Ibnu Hibban mengatakan bahwa dia adalah orang yang Tsiqqoh.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 9 hal. 124)

Jadi Muhammad bin Aholid adalah Tsiqqoh.

c. Mu'arrif bin Wasil, telah dibahas dimuka.

d. Makharib, telah dibahas dimuka.

e. Ibnu Umar, telah dibahas dimuka.

5. Kwalitas para rawi hadits ke lima.

a. Al-Qo'nabi, telah dibahas dimuka.

b. Malik, telah dibahas dimuka.

c. Nafi'.

Al-Ajaly mengatakan bahwa Nafi' adalah Tsiqqoh.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, juz 8 hal.)

d. Abdulloh bin Amer, beliau telah dibahas dimuka.

6. Kwalitas para rawi hadits keenam.

a. Kutaibah.

Ibnu Muin, Abu Hatim dan An-Nasai mengatakan bahwa dia adalah orang yang Tsiqqoh, begitu juga Kutaibah mengatakan dia adalah Tsiqqoh (Ibnu Hajar, Juz 8 ha. 342)

Jadi Kutaibah adalah orang yang Tsiqqoh.

b. Allaits.

Ibnu Said mengatakan beliau adalah orang yang tsiqqoh sementara Ahmad bin Said mengatakan dia adalah orang yang teguh lagi Tsiqqoh, sedangkan Al-Azadi mengatakan bahwa dia adalah orang yang sangat Jujur (Ibnu Hajar, Juz 8 hal. 316)

Jadi Allaits adalah orang yang Tsiqqoh.

c. Nafi', beliau telah dibahas dimuka.

7. Kwalitas rara rawi hadits ketujuh.

a. Utsman bin Abi Syaibah.

Husen bin Mayyan mengatakan bahwa dia adalah Tsiqqoh, sementara Ibnu Matim mengatakan dia adalah Soduq.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 7 hal.136)

Jadi Utsman bin Syaibah adalah Tsiqqoh.

b. Waki', Muhammad bin Abdulloh mengatakan bahwa dia adalah orang yang lebih tahu tentang hadits daripada Ibnu Adris - sedangkan Ibnu Said mengatakan dia adalah orang yang Tsiqqoh dan memegang Amanat. (Ibnu Hajar, juz 11 hal.114)

c. Sufyan.

Syu'bah, Ibnu Uyainah, Abu Ashim mengatakan bahwa beliau adalah Amirul Mu'minindalam hadits, sedang Abu Nuaim mengatakan bahwa beliau adalah Tsiqqoh lagi memegang amanat, dan An-Nasai mengatakan Tsiqqoh. (Ibnu Hajar, Juz 4 hal.100)

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Sufyan adalah Tsiqqoh.

d. Muhammad bin Abdurrohman.

Ali bin Al-Junaidi mengatakan dia adalah Tsiqqoh dan begitu juga Ibnu Hibban mengatakan beliau adalah Orang yang tsiqqoh. (Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 9 hal.266)

Jadi Muhammad bin Abdurrohman adalah Tsiqqoh.

e. Salim bin Ainar.

Ibnu Muind dan Ibnu Hibban mengatakan bahwa dia adalah orang yang tsiqqoh, kemudian Abu Zar'ah mengatakan bahwa beliau adalah Mayyinul hadits. (Ibnu Hajar, Juz 3 hal.376)

Jadi Salim bin Dinar adalah Tsiqqoh.

f. Ibnu Amer, telah dibahas dimuka.

8. Kwalitas para rawi hadits kedelapan.

a. Ahmad bin Sholeh.

Abu Hatim dan Al-Ajaly mengatakan bahwa beliau adalah tsiqqoh, begitu juga Yahya dan Muin mengatakan Adzab.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 1 hal .34)

Jadi Ahmad bin Sholeh adalah orang yang tidak tsiqqoh.

b. Anbasah, Ibnu Hibban mengatakan bahwa beliau adalah orang yang Tsiqqoh.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz.1 Ha.237)

c. Yahya bin Yazid.

Fadlol bin Ziyad, Ibnu Muin dan Uqail mengatakan bahwa dia adalah Tsiqqoh, begitu juga Ja'kub bin Syuaibah mengatakan bahwa Yunus adalah Tsiqqoh.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 19 hal.386)

Jadi Yunus bin Yazid adalah orang yang Tsiqqoh.

d. Ibnu Sihab, tidak di temukan.

e. Salim bin Abdulloh,

Al-Ajaly dan Ibnu Said mengatakan bahwa beliau adalah Tsiqqoh, begitu juga Ibnu Hibban mengatakan bahwa beliau adalah Tsiqqoh.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 3 hal.378)

Dari uraian tersebut diatas ,maka dapat ditarik ke - simpulan bahww Salim bin Yazid adalah Tsiqqoh.

f. Ayahnya.

Rasululloh mengatakan bahwa sesungguhnya Abdullo adalah orang yang sholeh.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 5 hal. 288)

g. Awalitas para rawi hadits ke 14.

a. Hasan bin Ali. telah dibahas dimuka.

b. Abdurrozaq.

Abdurrozaq dan Al-ajali mengatakan bahwa beliau adalah orang yang tsiqqoh.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 6 ha. 280)

Jadi Abdurrozaq adalah orang yang Tsiqqoh.

c. Mu'ammarr.

Ibnu Hibban mengatakan beliau adalah orang dapat di percaya, Al-Ajaly mengataka bahwa dia adalah Tsiqqoh lagi sholeh, sementara Ya'qub mengatakan bahwa dia adalah orang yang tsiqqoh, sholeh lagi teguh.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 10 hal. 218)

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Mu'am-mar adalah orang yang tsiqqoh.

d. Ayub.

Ibnu Hibban mengatakan bahwa beliau adalah orang yang dapat di percaya, sementara Ad-dzahli mengatakan bahwa dia adalah orang yang petah lagi ahli asroh.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 1 hal. 348)

Jadi Ayub adalah orang yang Tsiqqoh.

e. Muhammad bin Sirin.

Ibnu Muin mengatakan bahwa beliau adalah Tsiqqoh. sementara Ibnu Said mengatakan dia adalah tsiqqoh lagi -

lagi memegang amanat. (Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 9 hal.192)

Jadi Muhammad bin Sirin adalah orang yang Tsiqqoh.

f. Yunus bin Subair.

Ibnu Muin, Al-Ajaly, Ibnu Said, Ibnu Hibban dan An-Nasai mengatakan bahwa beliau adalah orang yang Tsiqqoh.

Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 11 hal.384,

Jadi Yunus bin Subair adalah orang yang Tsiqqoh.

10. Kwalitas para rawi hadits ke A.

a. Al-Qo'nabi. telah dibahas dimuka.

b. Yazid.

Abu Zar'ah, An-Nasai dan Abu Hatim mengatakan bahwa -
beliau adalah orang yang Tsiqqoh, sementara Ibnu Said menga-
takan bahwa dia adalah orang yang Tsiqqoh lagi teguh dan Ib-
nu Muin juga mengatakan dia adalah Tsiqqoh.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 11 hal.272)

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Ya-
zid adalah orang yang Tsiqqoh.

c. Muhammad bin Sirin. telah dibahas dimuka.

d. Yunus Ibnu Subair. telah dibahas dimuka.

11. Kwalitas para rawi hadits ke Al.

a. Ahmad bin Sholeh, telah dibahas dimuka.

b. Abdurrozaq, telah dibahas dimuka.

c. Ibnu Juraij.

Daro Qutni mengatakan bahwa beliau adalah ; Robikh ,
sementara Ibnu Hibban mengatakan bahwa beliau adalah Tsiq-
qoh. (Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 6 hal.360)

Jadi Ibnu Juraij adalah orang yang Tsiqqoh.

d. Abu Zubair. Namanya adalah Muhammad bin Muslim .

Ibnu Muin mengatakan bahwa beliau adalah orang yang ~~sholeh~~ sholeh, sementara Ja'qub mengatakan bahwa dia adalah Tsiqqoh lagi jujur dan An-Wasai mengatakan Tsiqqoh.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 9 hal. 390)

Jadi Abu Zubair adalah orang yang Tsiqqoh.

e. Abdurrohman bin Aiman.

Ibnu Hibban mengatakan beliau adalah Tsiqqoh.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz hal.)

121. Kwalitas para rawi hadits ke 111.

a. Basyar bin Hilal.

Ibnu Hibban mengatakan bahwa beliau adalah Tsiqqoh , sementara An-Wasai mengatakan Tsiqqoh.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 1 hal. 405)

b Jadi Basyar bin Hilal adalah orang yang Tsiqqoh.

b. Ja'far bin Sulaiman.

Ibnu Muin, Ibnu Sa'id dan Ibnu Abbas mengatakan bahwa beliau adalah Tsiqqoh. (Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 2 ha. 82)

Jadi Ja'far adalah orang yang Tsiqqoh.

c. Yazid Arrosyqi.

Ibnul Madiny, Ibnu Muin, Al-Ajaly, Abu Zar'ah dan An-Wasai mengatakan bahwa beliau adalah Tsiqqoh.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 7 hal. 52)

Jadi Yazid Arrosyqi adalah orang yang Tsiqqoh.

d. Muthrof.

Al-Ajaly mengatakan bahwa beliau adalah Tsiqqoh, se-

sementara Ibnu Hibban mengatakan beliau adalah *mits-tsiqqot*.
(Ibnu Hajar *Al-asqolani*, Juz 10 ha.158,

Jadi Muthrof adalah orang yang *tsiqqoh*.

13. Kwalitas rawi hadits ke III.

a. Zuhair bin Mareb.

Mu'awiyah bin Sholeh mengatakan bahwa beliau adalah *Tsiqqoh* dan Abu Hatim mengatakan bahwa beliau adalah *Jujur*.
Sementara *Al-Ajaly* mengatakan bahwa dia adalah *Mujjah*, kemudian *An-Nasai* mengatakan bahwa dia adalah *Tsiqqoh* lagi teguh memegang amanat. (Ibnu Hajar *Al-asqolani*, Juz 3 ha.296,

Jadi Zuhair bin Mareb adalah orang yang *Tsiqqoh*.

b. Ali bin Al-Mubarak.

Sholeh bin Ahmad, Addauri, *Ia'qub*, *Al-Ajaly*, mengatakan bahwa beliau adalah *Tsiqqoh*, sementara Ibnu Hibban mengatakan *Mits-tsiqqoh*. (Ibnu Hajar *Al-asqolani*, Juz 7 hal 328)

c. Yahya (Ibnu Said), telah dibahas di muka.

d. Yahya bin Abi Matsir,

Abu Hatim mengatakan beliau adalah *Tsiqqoh*, sementara Ibnu Hibban mengatakan bahwa beliau adalah *Mits-tsiqqoh*.
(Ibnu Hajar *Al-asqolani*, Juz 11 hal .236,

Jadi Yahya bin Abi Matsir adalah orang yang *Tsiqqoh*.

e. Amer bin Mu'attib.

Ibnu Hibban mengatakan beliau adalah *Mits-tsiqqoh* - sementara *Abnul Madiny* mengatakan bahwa beliau adalah *Munk-karul hadits*. (Ibnu Hajar *Al-asqolani*, Juz 7 hal.438)

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Amer bin Mu'attib adalah *Tsiqqoh*.

f. Abi Hasan.

Ibnu Abdil bar mengatakan bahwa beliau adalah Tsiqqoh
(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 12 hal.78)

14. Kwalitas para rawi hadits keempat belas.

a. Muhammad bin Al-Mutsanna.

Abdulloh bin Ahmad mengatakan bahwa beliau adalah -
Tsiqqoh, sementara Ahmad bin Sholeh mengatakan bahwa beliau
adalah orang yang jujur dan An-Nasai mengatakan bahwa be-
lieu adalah tidak cacat. Kemudian Ibnu Hibban mengatakan -
Tsiqqoh. (Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 9 hal.378)

Dari uraian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bah-
wa Muhammad adalah orang yang Tsiqqoh.

b. Utsman bin Umar.

Ahmad, Ibnu Muin, Ibnu Said mengatakan bahwa beliau -
adalah orang yang Tsiqqoh, Al-Ajaly mengatakan Tsiqqoh la-
gi petah lidahnya dalam meriwayatkan hadits dan Abu Hatim
mengatakan bahwa beliau adalah jujur, sementara Ibnu Hib-
ban mengatakan Tsiqqoh.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 7 hal.130)

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat diambil -
kesimpulan bahwa Utsman bin Umar adalah Tsiqqoh.

c. Ali, telah dibahas dimuka.

15. Kwalitas para rawi hadits kelima belas.

a. Muhammad bin Masud.

Khotib mengatakan bahwa beliau adalah Tsiqqoh, begitu
juga Ibnu Hibban mengatakan beliau adalah Tsiqqoh.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 9 hal.389)

b. Abu Ashim.

Abu Hatim, Ibnu Sa'id dan al-Ajaly mengatakan bahwa beliau adalah Tsiqqoh, sementara Ibnu Hibban mengatakan bahwa beliau adalah Rits-Tsiqqoh. (Ibnu Hajar al-Asqolani, Juz 5 hal 269,

Jadi Abu Ashim adalah orang yang Tsiqqoh.

c. Ibnu Juraij, telah dibahas dimuka.

d. Mudhohir.

Ibnu Hibban mengatakan bahwa beliau adalah Rits-Tsiqqoh sementara Abu Hatim mengatakan Tsiqqoh.

(Ibnu Hajar al-Asqolani, Juz 10 hal 166,

Jadi Mudhohir adalah orang yang Tsiqqoh.

e. Aisah.

Atho' bin Abi Robah mengatakan bahwa beliau adalah orang yang lebih baik periwayatannya.

(Ibnu Hajar al-Asqolani, Juz 12 hal. 462)

Jadi Aisah adalah orang yang Tsiqqoh.

16. Awalitas para rawi hadits ke XVI.

a. Muslim bin Ibrahim.

Ibnu Abi Ahoitsamah mengatakan bahwa beliau adalah Tsiqqoh lagi tangguh dalam memegang amanat, dan al-Ajaly mengatakan Tsiqqoh, sementara Ibnu Hatim mengatakan Tsiqqoh lagi jujur, kemudian Ibnu Hibban juga mengatakan Rits-Tsiqqoh.

(Ibnu Hajar al-Asqolani, Juz 10 hal. 110)

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Muslim bin Ibrahim adalah orang yang Tsiqqoh.

b. Nisyam.

Addauri mengatakan bahwa beliau adalah tsiqqoh, Abu, Laud mengatakan tidak tsiqqoh, sementara Ibnu Hibban mengatakan tsiqqoh, An-Nasai mengatakan tidak tsiqqoh, sementara Al-Ajali mengatakan bahwa nisyam adalah Dlo'if.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 10 hal 36,

Dari uraian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nisyam adalah orang yang tidak tsiqqoh.

c. Ibnu Bobah, tidak ketemu.

d. Abdul Azizi bin Abdusshomad.

Abu Zar'ah, Abu Laud, An-Nasai dan Al-Ajaly mengatakan bahwa beliau adalah orang yang tsiqqoh, sementara Abu Hatim mengatakan dia adalah orang yang sholeh, kemudian Ibnu Hibban mengatakan rits-tsiqqoh.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 6 hal. 309,

Jadi Abdul Azizi bin Abdusshomad adalah orang yang tsiqqoh.

e. Mathor Al-warq.

Al-Dukhori, An-Nasai dan Abu Hatim mengatakan bahwa dia adalah mungkarul hadits, sementara Ma'qub bin Sufyan mengatakan bahwa dia adalah Dlo'if.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 10 hal 154,

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Mathor Al-warq adalah tidak tsiqqoh.

f. Umar bin Su'aib.

Abu Zar'ah mengatakan bahwa dia adalah rits-tsiqqoh, An-Nasai mengatakan dia adalah orang yang tidak ada cacat, sementara Addauri, Mu'awiyah, Al-Adawi mengatakan bahwa beliau adalah orang yang tsiqqoh.

(Ibnu Hajar al-asqolani, Juz 8 hal.46,

Dari beberapa pendapat tersebut ,dapat disimpulkan bahwa Umar bin Suaib adalah orang Tsiqqoh.

g.Ayahnya (Muhammad bin Abdulloh,

Ibnu Hibban mengatakan bahwa beliau adalah Tsiqqoh.

(Ibnu Hajar al-asqolani, Juz 9 hal.248,

h.Neneknya (Amer bin Ash,tidak ada keistimewaannya.

17.Awalitas para rawi hadits ke VIII.

a.Muhammad bin al-'Ala'.

Ibnu Hatim mengatakan bahwa beliau adalah orang yang jujur, An-Nasai mengatakan bahwa dia adalah orang yang tidak ada cacat, sementara Ibnu Hibban mengatakan Tsiqqoh, kemudian Maslamah bin Wosim mengatakan Tsiqqoh.

(Ibnu Hajar al-asqolani, Juz 9 hal.342,

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Muhammad bin Al-'Ala' adalah orang yang Tsiqqoh.

b.Abu Umamah.

Ishaq bin Mansur mengatakan bahwa beliau adalah Tsiqqoh, seorang yang Tsiqqoh, sementara Abu Zar'ah mengatakan dia adalah orang yang tidak ada cacat,

(Ibnu Hajar al-asqolani, Juz 12 hal 17,

Jadi Abu Umamah adalah orang yang Tsiqqoh.

c.Walid bin Hattir.

Isa bin Yunus, Ibrahim mengatakan bahwa beliau adalah Tsiqqoh, Ali bin al-Madini mengatakan orang yang jujur, sementara Ibnu Hibban mengatakan Tsiqqoh dan Ibnu Muin serta Al-Ajari mengatakan Tsiqqoh.

(Ibnu Hajar al-asqolani, Juz 11 hal 130)

Jadi walid bin atsir adalah orang yang tsiqqoh.

d. Abdurrohman bin Aharitd.

Ibnu Abi Khoitsamah mengatakan bahwa beliau adalah orang yang sholeh, sementara An-nasai mengatakan tidak kuat, sedangkan Ibnu Hibban mengatakan tsiqqoh begitu juga Ibnu Sa'id dan Al-Ajaly mengatakan bahwa beliau adalah tsiqqoh.

(Ibnu Hajar al-asqolani, Juz 6 hal. 142,

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan - bahwa Abdurrohman bin Aharits adalah orang yang tsiqqoh.

e. Umar bin Syuaib. telah dibahas dimuka.

18. Kwalitas para rawi hadits ke XVIII.

a. Ibnu Sareh.

Abu Hatim mengatakan bahwa beliau adalah orang yang tidak punya cacat, sementara Umar bin Abi Aahir, Ja'qub, Ibnu Bahir dan Ali Ibnu Hasan mengatakan bahwa beliau adalah orang tsiqqoh lagi petah lidahnya dan orang yang sholeh.

(Ibnu Hajar al-asqolani, Juz 1 ha. 56,

Jadi Ibnu Sareh adalah orang yang tsiqqoh.

b. Ibnu Wahab.

b Ibnu Hibban, Ad-Daury, Al-Ajaly dan Ibnu Sa'id mengatakan - bahwa Ibnu Wahab adalah orang yang tsiqqoh.

(Ibnu Hajar al-asqolani, Juz 5 ha. 232,

c. Jadi Ibnu Wahab adalah orang yang tsiqqoh.

c. Yahya bin Abdulloh.

An-nasai dan Daro qutni mengatakan bahwa beliau adalah - orang yang tsiqqoh sementara Ibnu Mu'in mengatakan bahwa beliau adalah orang yang jujur tapi lemah haditsnya,

(Ibnu Hajar al-asqolani, Juz 11 hal. 218,

Jadi Yahyan bin Abdullloh adalah orang yang Tsiqqoh.

d. Abdurrohman bin Aharets, telah dibahas dimuka.

e. Umar bin Syuaib, telah dibahas dimuka.

f. Ayahnya, telah dibahas dimuka.

g. Meneknya, telah dibahas dimuka.

19. Kwalitas para rawi hadits ke XII.

a. Ubaidillah bin Said.

Ibnu Abi natim mengatakan beliau adalah orang yang jujur. An-nasai mengatakan beliau tidak cacat dan Al-natib mengatakan beliau adalah Tsiqqoh.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 7 hal. 14)

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa Ubaidillah adalah orang yang Tsiqqoh.

b. Abi Ya'qub.

Utsman Addarimi dan Al-ajaly mengatakan bahwa beliau adalah orang yang tsiqqoh, sementara Abu natim mengatakan beliau adalah orang yang jujur, dan Ibnu Hibban juga mengatakan Tsiqqoh.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 11 ha. 334)

Jadi Abi Ya'qub adalah orang yang tsiqqoh.

c. Ibnu Ishaq.

Mohleh, Ibnu Wani' dan Ibrahim bin Ishaq mengatakan bahwa beliau adalah Tsiqqoh.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 9 hal. 34)

Jadi Ibnu Ishaq adalah orang yang tsiqqoh.

d. Tsaur bin Yazid.

Al-Ajaly, Ibnu Hibban dan Ibnu Ady mengatakan bahwa beliau adalah orang yang tsiqqoh.

(Ibnu Hajar Al-asqolani, Juz 2 hal. 130)

Jadi Tsaur bin Yazid adalah orang yang tsiqqoh.

20. Kualitas para rawi hadits ke duapuluh.

a. Al-Qo'nabi, telah dibahas dimuka.

b. Abdul Aziz.

Addaury mengatakan bahwa beliau adalah orang yang tidak cacat, sementara Ahmad bin Abi Maryam mengatakan beliau adalah Tsiqqoh, sedangkan An-Nasai mengatakan beliau tidak kuat.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 6 hal. 361)

Jadi Abdul Aziz adalah orang yang tsiqqoh.

c. Ibnu Muhammad, telah dibahas dimuka.

d. Abdurrohman bin Mubir.

Annasai mengatakan bahwa beliau adalah munkarul hadits dalam meriwayatkan hadits.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 6 hal. 145)

Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Abdurrohman adalah tidak tsiqqoh.

e. Atho' bin Abi Robah.

Ibnu Hibban mengatakan bahwa beliau adalah orang yang tsiqqoh.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 7 hal. 183)

Jadi Atho' bin Abi Robah adalah Tsiqqoh.

f. Ibnu Mahik.

Ibnu Muin An-Nasai, Ibnu Mares, Ibnu Hibban dan Ibnu Said mengatakan bahwa beliau adalah Tsiqqoh.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, Juz 11 hal. 370)

Jadi Ibnu Mahik adalah orang yang Tsiqqoh.

C. NILAI MATAN

1. Nilai hadits kesatu tidak termasuk hadits shohih, karena tidak memenuhi syarat dalam kriteria hadits shohih.
2. Nilai hadits kedua ini pun tidak termasuk hadits shohih, - karena tidak memenuhi syarat hadits shohih yaitu bahwa ma - tan tersebut bertentangan dengan perasaan dan pengamatan - serta mengandung keburukan.
3. Nilai matan hadits ketiga adalah shohih, karena matan terse - but sudah memenuhi syarat hadits shohih, terutama matannya - tidak bertentangan dengan Nash Al-Qur'an dan juga tidak ber - tentangan dengan hadits lain.
4. Nilai hadits keempat adalah termasuk shohih karena sudah mem - syarat sebagai hadits shohih, terutama tidak bertentangan de - ngan Nash Al-Qur'an dan tidak bertentangan dengan hadits lain.
5. Nilai matan hadits kelima adalah shohih, karena tidak berten - tangan dengan hadits lain juga tidak, bertentangan dengan Nash Al-Qur'an.
6. Nilai matan hadits keenam adalah shohih, karena isinya sama - dengan hadits diatas.
7. Nilai matan hadits ketujuh adalah shohih, karena tidak berten - tangan dengan nash Al-Qur'an dan hadits lain.
8. Nilai hadits kedelapan adalah shohih, karena tidak bertenta - ngan denga Nash Al-Qur'an dan hadits lain serta sudah mem - nuhi syarat sebagai hadits shohih.
9. Nilai hadits kesembilan adalah shohih, karena tidak bertentanga - ngan dengan nash Al-Qur'an dan hadits lain.

10. Nilai hadits kesepuluh juga termasuk shohih, karena matan -
hadits tersebut sudah memenuhi syarat sebagai hadits shohih
karena tidak bertentangan dengan qoidah-qoidah hukum dan -
Ahlaq.
11. Nilai ~~matan~~ hadits kesebelas adalah termasuk tidak shohih -
karena tidak memenuhi syarat sebagai hadits shohih, ~~yaitu----~~
12. Nilai matan hadits keduabelas adalah Shohih, karena tidak ber-
tentangan dengan hadits lain.
13. Nilai matan hadits ketigabelas adalah shohih karena tidak -
bertentangan dengan nash Al-qur'an, serta tidak bertentangan
dengan kriteria sebagai hadits shohih.
14. Nilai hadits keempatbelas adalah shohih, karena matan terse -
but isinya tidak bertentangan dengan kriteria hadits shohih.
15. Nilai matan hadits kelimabelas adalah termasuk hadits shohih
karena belum memenuhi syarat sebagai hadits shohih.
16. Nilai matan hadits keenambelas adalah Shohih, karena tidak ber-
tentangan dengan nash Al-qur'an dan hadits lain.
17. Nilai matan hadits ketujuhbelas adalah tidak termasuk hadits
shohih karena tidak memenuhi syarat sebagai hadits shohih
18. Nilai matan hadits kedelapanbelas, adalah Shohih karena sudah-
memenuhi syarat sebagai hadits shohih yaitu tidak bertenta-
ngan dengan nash Al-qur'an dan hadits lain.
19. Nilai matan hadits keduapuluh adala tidak termasuk hadits -
shohih matan nya bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum.,
dan mengandung keburukan.
20. Nilai matan hadits keduapuluh adalah tidak termasuk hadits
shohih, karena tidak memenuhi syarat sebagai hadits shohih.

D. KEHUKUHAN HADITS.

Pada uraian diatas penulis telah mencantumkan tentang kwalitasperawi kemudian persambungan sanadnya, kedua persoalan tersebut merupakan obyek yang pokok untuk mengetahui setiap nilai hadits.

Berpijak dari persoalan tersebut, nilai-nilai hadits tentang thalaq dalam Sunan Abu Daud adalah sebagai berikut.

Hadits pertama.

Hadits ini nilainya Dloif dan 'waqtu' karena sanadnya tidak muttasil, ya'ni terputus ditengah yang terletak pada Ikrimah, disamping itu dia tidak Tsiqqoh, kedua faktor inilah yang memperkuat kedudukan hadits ini menjadi lemah. Oleh karena itu hadits ini tidak dapat dipakai sebagai hujjah,

Hadits kedua.

Hadits ini nilainya 'waqtu', karena sanadnya tidak muttasil, yakni terletak pada perawi yang namanya Abi Zahad, namun dirinya tsiqqoh. walaupun demikian karena tidak memenuhi Syarat dalam hadits Shohih maka hadits ini tidak dapat dipakai sebagai hujjah.

Hadits ketiga.

Hadits ini nilainya Shohih Lidzatih karena perawinya mempunyai kwalitas yang kuat kejujurannya dan sanadnya juga muttasil, disamping itu matannya tidak bertentangan dengan Nash Al-Qur'an, dengan demikian hadits ini dapat dipakai sebagai hujjah.

Hadits keempat.

Hadits ini nilainya shohih, karena perawinya mempunyai kejujuran yang kuat dan sanadnya muttasil, disamping itu matannya tidak bertentangan dengan Al-qur'an. Dengan demikian hadits ini dapat dipakai sebagai hujjah.

Hadits kelima.

Hadits kelima ini dapat dipakai sebagai hujjah, karena sanadnya muttasil, juga perawinya mempunyai kejujuran yang kuat dan matannya tidak bertentangan dengan Al-qur'an.

Hadits keenam.

Hadits ini dapat dipakai sebagai hujjah, karena sanadnya muttasil dan perawinya mempunyai kejujuran yang kuat dan juga matannya tidak bertentangan dengan Al-qur'an.

Hadits ketujuh.

Hadits ini dapat dipakai sebagai hujjah, karena memenuhi syarat dalam hadits shohih.

Hadits kedelapan.

Hadits ini juga dapat dipakai sebagai hujjah, karena memenuhi syarat sebagai hadits shohih.

Hadits kesembilan.

Hadits ini dapat dipakai sebagai hujjah karena sanadnya muttasil dan perawinya mempunyai kejujuran yang kuat juga matannya tidak bertentangan dengan Al-qur'an.

Hadits kesepuluh.

Hadits ini dapat dipakai sebagai hujjah karena sanadnya muttasil dan kuat kejujurannya bagi perawinya juga tidak bertentangan dengan Al-qur'an.

Hadits kesebelas.

Hadits ini tidak dapat dipakai sebagai hujjah, karena sanadnya tidak muttasil, tetapi perawinya tsiqqoh, walaupun - demikian tidak dapat dikatakan sebagai hadits Shohih.

Hadits kedua belas.

Hadits ini dapat dipakai sebagai hujjah, karena sudah memenuhi syarat dalam hadits Shohih.

Hadits ketiga belas.

Hadits ini nilainya Dloif dan maqtu', karena sanadnya tidak muttasil dan perawinya tidak tsiqqoh, kedua faktor inilah yang memperkuat hadits ini menjadi lemah.

Hadits keempat belas.

Hadits ini nilainya Shohih, karena sanadnya muttasil, perawinya mempunyai kejujuran yang kuat juga matannya tidak bertentangan dengan Nash Al-Qur'an.

Hadits kelima belas.

Hadits ini nilainya Dloif dan maqtu', karena sanadnya tidak muttasil, ya'ni terputus pada perawi yang bernama Muzohir, disamping itu dia tidak tsiqqoh sehingga hadits ini tidak dapat dipakai sebagai hujjah.

Hadits keenam belas.

Hadits ini nilainya Shohih, karena sanadnya muttasil dan perawinya mempunyai kejujuran yang kuat disamping itu matannya tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, sehingga dapat dipakai sebagai hujjah.

Hadits ketujuh belas.

Hadits ini nilainya maqtu' karena sanadnya tidak muttasil, ya'ni terputus pada Abu Usamah dan walid, tetapi mereka tsiqqoh. Karena tidak memenuhi syarat sebagai hadits shohih maka tidak dapat dipakai sebagai hujjah.

Hadits kedelapan belas.

Hadits ini nilainya shohih, karena sanadnya muttasil dan perawinya mempunyai kejujuran yang kuat dan matannya tidak bertentangan dengan al-qur'an, sehingga hadits ini dapat dipakai sebagai hujjah.

Hadits sembilan belas.

Hadits ini nilainya maqtu', karena sanadnya tidak muttasil, namun tsiqqoh, karena tidak memenuhi syarat sebagai hadits shohih maka hadits ini tidak dapat dipakai sebagai hujjah.

Hadits kedua puluh.

Hadits ini nilainya maqtu', karena sanadnya tidak muttasil ya'ni terputus pada rawi yang namanya Abdurrohman bin Habib, namun dia tsiqqoh walaupun demikian tidak dapat dipakai sebagai hujjah karena tidak memenuhi syarat sebagai hadits shohih.

Dari uraian tersebut diatas, maka ditarik suatu kesimpulan bahwa :

1. Hadits ke 1, 3, 15, 11, 2, 17, 19 dan hadits ke 20 tidak dapat dipakai sebagai hujjah.
2. Hadits ke 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 16 dan 18 dapat dipakai sebagai hujjah.